

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI
KEUANGAN DENGAN *SOCIAL CAPITAL* DAN *FINANCIAL
TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**



OLEH:

TRI WINANTA

NPM: 2010011311117

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Strata (Satu)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2024

UNIVERSITAS BUNG HATTA

LEMBAR PENGESAHAN

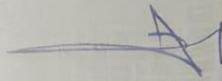
PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI
KEUANGAN DENGAN *SOCIAL CAPITAL* DAN *FINANCIAL
TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Oleh:
Nama : Tri Wiantu
NPM : 201001311117

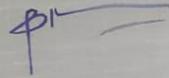
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

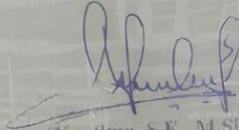


(Dr. Tri Anggrini, S.E., M.Si., Ak.CA)



(Herawati, S.E., M.Si., Ak.CA)

Anggota



(Yuniwati, S.E., M.Si., Ak.CA)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Padu tanggal 12 Agustus 2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si.)

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI
KEUANGAN DENGAN *SOCIAL CAPITAL* DAN *FINANCIAL
TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Oleh:

Nama : Tri Winanta

NPM : 201001311117

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 12 Agustus 2024

Menyetujui

Pembimbing



(Dr. Fivi Anggraini, S.E., M.Si., Ak.CA)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan *social capital* dan *financial technology* sebagai variabel mediasi” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya dan pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Padang, 12 Agustus 2024



Tri Winanta

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, serta shalawat beriring salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalaam, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan *social capital* dan *financial technology* sebagai variabel mediasi”**.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini disajikan adalah untuk memenuhi tugas akhir dan menjadi salah satu syarat guna menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat dibaca dan menjadi manfaat bagi siapa saja, penulis pun senantiasa membuka pintu saran serta kritikan yang membangun terhadap skripsi ini dan penulis kedepannya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan hambatan, terutama sekali keterbatasan wawasan dan kemampuan penulis. Penulis juga mendapat banyak masukan, saran dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayah Ujang Kopak dan Amak Rosneli, yang menjadi penyemangat dan sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta yang selalu menyertai penulis dengan ketulusan do'a dan restu serta dukungan moril yang tiada henti mereka berikan.
2. Teristimewa kepada saudara tercinta, kak Nindi Noriska S.Pd dan Niki Dwi Putri A.Md.Keb yang juga selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika, selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Herawati, S.E., M.Si., Ak.CA, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
6. Ibu Neva Novianti, S.E., M.Acc, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
7. Ibu Dr. Fivi Angraini S.E.,M.Si.,Ak,CA, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini. Terima kasih ibu atas segala ilmu, dukungan, waktu dan kesabarannya dalam membimbing penulis selama proses pembuatan skripsi. Saran dan didikan yang luar biasa telah ibu berikan sehingga penulis bisa menjalankan proses skripsi ini hingga selesai. Penulis juga meminta maaf apabila ada kata-kata yang pernah menyinggung ibu selama proses bimbingan berlangsung.

8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan dan para staff-staff karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kelancaran dalam menulis skripsi.
9. Teman seperjuangan Ade Kurniati Mulza dari semester satu hingga semester akhir ini yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi selama masa perkuliahan.
10. Kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2020, beserta senior maupun adik-adik generasi penerus angkatan 2021, 2022, 2023 dan angkatan seterusnya.
11. Diri saya sendiri, terima kasih sudah mau dan mampu bertahan, berjuang dan berusaha sampai sejauh ini sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walaupun banyak masalah, tekanan dan cobaan yang datang silih berganti. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Padang, 12 Agustus 2024



Tri Winanta

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI
KEUANGAN DENGAN *SOCIAL CAPITAL* DAN *FINANCIAL
TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Tri Winanta¹, Fivi Angraini²

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Bung Hatta**

Email : triwinanta15@gmail.com, fiviangraini@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan *social capital* dan *financial technology* sebagai variabel mediasi studi kasus pada UKM Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 150 UKM yang berada di Sumatera Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Kuesioner disebar dengan mengunjungi UKM ke tempat usahanya secara langsung dan dengan menggunakan google formulir untuk daerah yang tidak terjangkau oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), untuk menganalisis data menggunakan program Smart-PLS 3. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan, *social capital* dan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan, literasi keuangan berpengaruh terhadap *social capital* dan variabel literasi keuangan yang dimediasi *social capital* berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Sedangkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial technology* dan literasi keuangan yang dimediasi *financial technology* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan, *social capital*, dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan UKM. Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan panduan bagi para pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan UKM melalui penguatan literasi keuangan, *social capital*, dan *financial technology*.

Kata Kunci : Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, *Social Capital*, *Financial Technology*

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL INCLUSION WITH SOCIAL CAPITAL AND FINANCIAL TECHNOLOGY AS MEDIATING VARIABLES

Tri Winanta¹, Fivi Angraini²
Accounting Department, Faculty of Economics and Business,
Bung Hatta University

Email : triwinanta15@gmail.com, fviangraini@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to empirically analyze the influence of financial literacy on financial inclusion with social capital and financial technology as mediating variables, focusing on SMEs in West Sumatra. This study employs purposive sampling with a sample of 150 SMEs located in West Sumatra. The data collection method used in this research is a survey method. Questionnaires were distributed by directly visiting SMEs at their business locations and using Google Forms for areas not reachable by the researchers. This study uses path analysis to analyze the data using the Smart-PLS 3 program. The results of the study demonstrate that financial literacy, social capital, and financial technology influence financial inclusion. Financial literacy influences social capital, and financial literacy mediated by social capital affects financial inclusion. However, financial literacy does not influence financial technology, and financial literacy mediated by financial technology does not affect financial inclusion. These findings underscore the importance of financial literacy, social capital, and financial technology in financial inclusion for SMEs. The practical implications of this research provide guidance for stakeholders to formulate effective strategies to enhance SME financial inclusion through strengthening financial literacy, social capital, and financial technology.

Keywords: *Financial Inclusion, Financial Literacy, Social Capital, Financial Technology*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	12
2.1.2 Inklusi Keuangan.....	13
2.1.3 Literasi Keuangan.....	19
2.1.4 <i>Social Capital</i>	23
2.1.5 <i>Financial Technology</i>	26
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	29
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan.....	29
2.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap <i>Social Capital</i>	31
2.2.3 Pengaruh <i>Social Capital</i> Terhadap Inklusi Keuangan.....	32
2.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap <i>Financial Technology</i>	33
2.2.5 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan.....	34
2.2.6 <i>Social capital</i> Dapat Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan.....	35
2.2.7 <i>Financial Technology</i> Dapat Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan.....	37
2.3 Kerangka Konseptual.....	38

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel.....	40
3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	41
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	42
3.3.1 Inklusi Keuangan	42
3.3.2 Literasi Keuangan	42
3.3.3 <i>Social Capital</i>	43
3.3.4 <i>Financial Technology</i>	44
3.4 Metode Analisis	44
3.4.1 <i>Measurement Model Assesment</i>	44
3.4.2 <i>Structural Model Assesment</i>	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil penelitian.....	49
4.1.1 Distribusi Hasil Penyebaran kuesioner	49
4.1.2 Demografis Responden	50
4.1.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	52
4.1.4 <i>Measuremen Model Assesment</i>	54
4.1.5 <i>Structural Model Assesment</i>	66
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	67
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan	70
4.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap <i>Social Capital</i>	72
4.2.3 Pengaruh <i>Social Capital</i> Terhadap Inklusi Keuangan.....	73
4.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap <i>Financial Technology</i>	75
4.2.5 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan.....	76
4.2.6 <i>Social Capital</i> Dapat Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan	78
4.2.7 <i>Financial Technology</i> Dapat Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan	80
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Implikasi Penelitian	85
5.2.1 Implikasi Teoritis.....	85

5.2.2	Implikasi Praktis	85
5.2.3	Implikasi Sosial.....	87
5.3	Keterbatasan	87
5.4	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN.....		94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indeks Inklusi Keuangan Nasional dan Provinsi di Indonesia Tahun 2022	4
Tabel 3. 1 Data UKM Sumatera Barat	40
Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel Penelitian.....	44
Tabel 4. 1 Perolehan Data Kuesioner	49
Tabel 4. 2 Prosedur Penyebaran Kuesioner.....	50
Tabel 4. 3 Deskriptif Umum Responden.....	51
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	53
Tabel 4. 5 Outer Loading Literasi Keuangan	54
Tabel 4. 6 <i>Outer Loading</i> Literasi Keuangan.....	55
Tabel 4. 7 Outer Loading Social Capital.....	56
Tabel 4. 8 Outer Loading Social Capital.....	57
Tabel 4. 9 Outer Loading Financial Technology	58
Tabel 4. 10 Outer Loading Inklusi Keuangan	59
Tabel 4. 11 <i>Outer Loading</i> Inklusi Keuangan	60
Tabel 4. 12 Ringkasan Indikator Drop	61
Tabel 4. 13 Reabilitas Konstruk	62
Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Discriminant Validity	64
Tabel 4. 15 Hasil Cross Loading	65
Tabel 4. 16 R- Square	67
Tabel 4. 17 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung.....	68
Tabel 4. 18 Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Inklusi Keuangan Nasional	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4. 1 Kerangka Struktural	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara finansial dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran. Tingkat inklusi keuangan yang baik mencerminkan kontribusi yang semakin meningkat dari masyarakat dalam sistem keuangan nasional (Setiawan et al., 2021). Chao et al., (2021) menyebutkan bahwa inklusi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengentasan kemiskinan. Namun, baik lembaga keuangan formal maupun informal bertanggung jawab untuk menyediakan akses keuangan bagi masyarakat yang tidak terpinggirkan. Hambatan krusial dalam proses inklusi keuangan adalah buta huruf keuangan (Bongomin et al., 2016).

Saat ini, konsumen harus menentukan rangkaian produk dan layanan keuangan yang komprehensif. Literasi keuangan, khususnya penting sebagai relevansi pendidikan keuangan mengenai produk, layanan, dan aktivitas keuangan telah memainkan peran penting dalam membantu masyarakat memilih produk keuangan yang sesuai (Sun et al., 2020). Literasi keuangan mempunyai kaitan yang kuat dengan perkembangan sistem keuangan setiap negara. Hal ini memiliki implikasi yang dramatis terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi Maturana & Nickerson, (2019) serta pembangunan ekonomi dengan meningkatkan keamanan ekonomi dan mengurangi pengangguran (Berry et al., 2018). Pendidikan keuangan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang berbagai produk dan konsep keuangan melalui berbagai instruksi, informasi, dan nasihat untuk

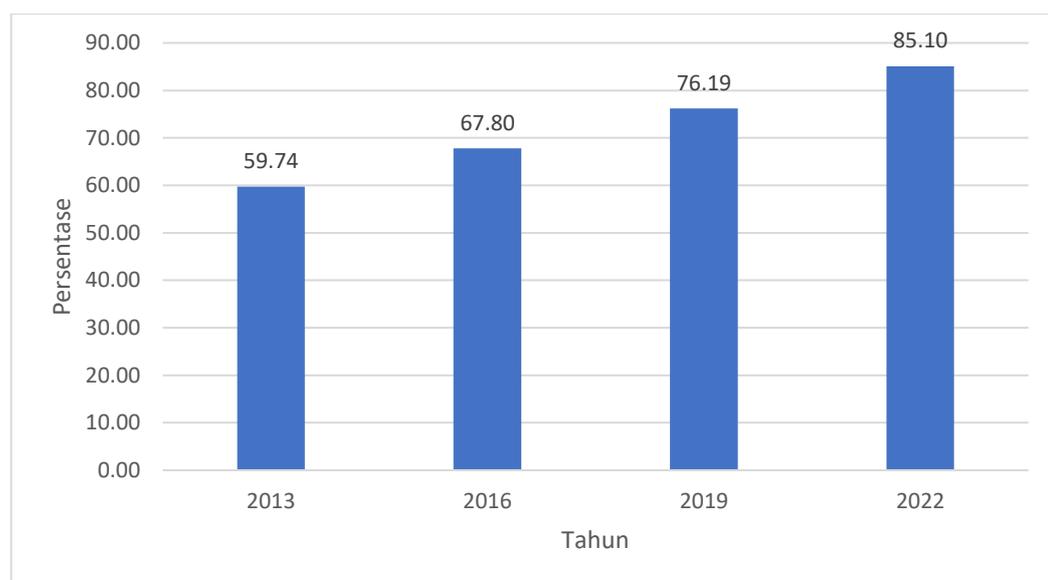
mengembangkan keterampilan mengenali risiko dan peluang keuangan. Karena seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah lebih cenderung melakukan kesalahan keuangan, maka investor harus meningkatkan pengetahuan keuangannya untuk meningkatkan kinerja portofolionya. Pendidikan keuangan melibatkan perencanaan, investasi, dan tabungan, dengan mengandalkan metode keuangan formal seperti kalkulator keuangan dan metode seminar terkait pendidikan keuangan untuk membantu masyarakat membuat keputusan keuangan yang tepat (Hasan et al., 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2022) inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan dilembaga keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan. Inklusi keuangan menggambarkan fenomena sosial di mana sekelompok orang rentan, termasuk individu (misalnya petani) dan perusahaan misalnya usaha kecil dan menengah (UKM), berada pada posisi yang kurang menguntungkan ketika mencari untuk mengakses atau memanfaatkan layanan dan produk keuangan yang disediakan oleh bank utama dan lembaga keuangan (Lu et al., 2020).

Kondisi UKM di Indonesia masih kurang dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (jiwa kewirausahaan) dalam mengelola usaha. Apalagi perkara akses terhadap institusi keuangan formal, semisal bank, maupun institusi keuangan lainnya yang sah praktis terbentur banyak kendala (Wahi, 2018). Kendala itu setidaknya bersumber dari dua pihak. Pertama, sisi lembaga keuangan, kekakuan penerapan prinsip prudentialitas cukup menyulitkan pemenuhan hak *access to*

credit. Keterbatasan jaringan pelayanan, lemahnya SDM untuk *account officer* misalnya, dan faktor biaya yang tidak murah. Kedua, sisi pelaku usaha, terutama di level usaha mikro dan kecil, terkendala lemahnya aset yang legal sebagai jaminan (*collateral*). Belum lagi soal pencatatan keuangan usaha yang rata-rata mereka tidak miliki karena minimnya pengetahuan, dan sederet masalah lainnya (Khatimah, 2018)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Inklusi Keuangan di Indonesia. Berikut indeks inklusi keuangan nasional tahun 2013 sampai 2022.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1. 1 Inklusi Keuangan Nasional

Berdasarkan gambar 1.1 dalam Siaran Pers hasil Survei Nasional Inklusi keuangan (2022) menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 59,74% kemudian pada tahun 2016 sebesar 67,80% dan pada tahun 2019 sebesar 76,19%

terakhir pada tahun 2022 mencapai angka 85,10%. Berikut beberapa provinsi yang berada di bawah target nasional tahun 2022.

Tabel 1. 1 Indeks Inklusi Keuangan Nasional dan Provinsi di Indonesia Tahun 2022

No	Provinsi	Inklusi Keuangan		Variansi (%)
		Target Nasional (%)	Capaian Provinsi (%)	
1	Sulawesi Barat	85,10	70,39	14,71
2	Lampung	85,10	74,81	10,29
3	Papua	85,10	76,36	8,74
4	Sumatera Barat	85,10	76,88	8,22
5	Sulawesi Tengah	85,10	78,44	6,66
6	Bangka Belitung	85,10	78,48	6,62
7	Maluku	85,10	78,70	6,40
8	Maluku Utara	85,10	81,04	4,06
9	Kalimantan Tengah	85,10	81,30	3,80
10	Papua Barat	85,10	81,30	3,80
11	Kalimantan Selatan	85,10	81,56	3,54
12	D.I. Yogyakarta	85,10	82,08	3,02
13	NTB	85,10	82,34	2,76
14	Kalimantan Barat	85,10	84,16	0,94
15	Sulawesi Tenggara	85,10	84,42	0,68

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat 15 provinsi yang berada dibawah target nasional tahun 2022, dari 15 provinsi tersebut provinsi Sumatera Barat memiliki pencapaian inklusi keuangan sebesar 76,88%. Capaian tersebut memiliki variansi yang tinggi sebesar 8,22%. Hal ini menandakan bahwa Sumatera Barat sebagian besar penduduknya belum terlibat dalam sistem keuangan formal. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk akses terhadap layanan keuangan, kesadaran tentang manfaatnya, atau kendala ekonomi.

Solusi dari permasalahan ini yaitu akses keuangan harus tersedia secara cepat dan tepat menysasar pada masyarakat yang membutuhkan, dalam rangka mendorong optimalisasi potensi ekonomi pada berbagai sektor. Mulai dari pengembangan usaha pertanian, peternakan, perikanan, pariwisata, UKM, serta usaha potensial daerah lainnya (Hendra, 2023). Ini memerlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk meningkatkan akses, memberikan pendidikan keuangan yang lebih baik, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan infrastruktur serta perlindungan asuransi yang tersedia (Hasan et al., 2021).

Septiani & Wuryani, (2020) mendefenisikan literasi keuangan sebagai seseorang yang memahami konsep keuangan dan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga dapat mengambil keputusan baik jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang menurut dinamika kebutuhan dan kondisi perekonomian. Salwa et al., (2022) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan, bagaimana seseorang bisa mengatur penggunaan dan pengelolaan keuangan secara efektif. Literasi keuangan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi sebuah negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Setiap orang harus memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan agar dapat menggunakan uang dengan cara yang bijak dan efisien (Ayu et al., 2023).

Hubungan antara literasi dan inklusi keuangan akan lebih kuat dengan dorongan dari *social capital*. Bongomin et al., (2018) mendefinisikan *social capital* sebagai entitas yang berbeda semuanya terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, yang memfasilitasi tindakan-tindakan tertentu dari para aktor baik personal maupun

korporat dalam struktur tersebut. *Social capital* mengacu pada jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi kerja sama untuk keuntungan, sebagai seperangkat sumber daya yang terdapat dalam hubungan keluarga dan organisasi sosial masyarakat yang bermanfaat untuk perkembangan kognitif dan sosial (Bongomin et al., 2016).

Selain *social capital*, *financial technology* juga merupakan faktor pendorong kuatnya hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Goswami et al., (2022) mengatakan bahwa inklusi keuangan juga telah berkembang untuk mencakup perusahaan Fintech non-bank baru yang bersaing untuk bagian yang lebih signifikan dari rantai nilai perbankan. *Financial technology* ini akan memudahkan para pelaku usaha khususnya UKM untuk mengakses produk jasa keuangan yang ditawarkan dan mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa harus datang langsung ke kantor cabang. Selain memudahkan pelaku usaha sektor UKM mendapatkan akses keuangan, juga dapat meningkatkan inklusi keuangan dan meningkatkan teknologi informasi (Nurlaela et al., 2020).

Beberapa penelitian mengenai inklusi keuangan telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya di beberapa negara seperti Bongomin et al., (2018) meneliti tentang literasi keuangan terhadap inklusi keuangan di pedesaan Uganda. Selanjutnya Morgan & Long, (2020) meneliti tentang literasi keuangan dengan inklusi keuangan serta perilaku menabung di Laos dan Nurbekyan & Hovanessian, (2018) membahas kemajuan inklusi keuangan di Armenia dengan penekanan pada perbedaan manfaat yang dirasakan antara daerah pedesaan dan perkotaan.

Di Indonesia, penelitian sebelumnya telah banyak meneliti tentang faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan seperti Natalia et al., (2020) meneliti tentang literasi keuangan terhadap inklusi keuangan di UKM Tangerang Selatan. Nyoman & Kusuma, (2020) meneliti tentang literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada UKM di kota Bandar Lampung, Rohmah & Gunarsih, (2021) meneliti tentang literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada seluruh masyarakat yang berdomisili di D.I Yogyakarta, dan Ariefin et al., (2023) meneliti tentang literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada pelaku usaha sentra Sasirangan di Kota Banjarmasin.

Sementara itu Goenadi et al., (2022) menggunakan *social capital* sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada investor saham Indonesia dan Ghina et al., (2018) juga menggunakan *social capital* sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada penduduk usia produktif di Kota Bandung. Ayu et al., (2023) menggunakan variabel *financial technology* sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada masyarakat yang menggunakan layanan keuangan di Bali, dan Jannah et al., (2023) juga menggunakan variabel *financial technology* sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan di Surabaya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini memfokuskan *social capital* dan *financial technology* sebagai mediasi antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan UKM di Sumatra Barat. Pentingnya *social capital* sebagai mediasi karena *social capital* mengacu pada jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang mendorong kerjasama dan kohesi di

antara masyarakat. *Financial technology* sebagai mediasi untuk memudahkan akses, penggunaan, dan pengelolaan keuangan. Sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk melengkapi kekurangan pengetahuan pada UKM, dan juga memberikan perspektif baru yang dapat meningkatkan inklusi keuangan UKM di Sumatra Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *social capital*?
3. Apakah *social capital* berpengaruh terhadap inklusi keuangan?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial technology*?
5. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan?
6. Apakah *social capital* sebagai mediasi mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan?
7. Apakah *financial technology* sebagai mediasi mampu memperkuat literasi keuangan terhadap inklusi keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap *social capital*
3. Pengaruh *social capital* terhadap inklusi keuangan
4. Pengaruh literasi keuangan terhadap *financial technology*
5. Pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan
6. Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan yang di moderasi oleh *social capital*
7. Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan yang di moderasi oleh *financial technology*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari hasil studi ini yakni :

1. Studi ini diharapkan bisa memberi kontribusi sebagai sumber masukan dan pengetahuan bagi UKM dalam memahami aspek yang memberi pengaruh pada inklusi keuangan. Dengan demikian UKM dapat meningkatkan pengetahuan dalam memahami literasi keuangan, dan inklusi keuangan.
2. Bagi pemerintah, hasil studi ini diantisipasi bisa menjadi sumber informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi UKM dalam mengenal inklusi keuangan.

3. Bagi kalangan akademik, studi ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mendalam pada aspek yang memberi pengaruh pada UKM dalam mengenal inklusi keuangan tersebut. Temuan studi ini bisa menjadi referensi bagi para peneliti nantinya yang tertarik untuk melakukan penelitian mendalam pada bidang ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan terciptanya pengetahuan yang lebih terperinci dan pemahaman yang mendalam mengenai inklusi keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu sama lain. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai gambaran pada penelitian secara umum dengan uraian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan bagian yang membahas mengenai teori-teori, dasar pemikiran, penelitian terdahulu untuk pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual. Landasan teori ini menjadi dasar bagi penulis untuk mengembangkan

dan membentuk hipotesis awal penelitian guna memecahkan pertanyaan pada penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian yang menguraikan keterangan tentang populasi, sampel, objek, variabel-variabel (variabel dependen, variabel independen yang akan digunakan pada penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisa serta model pengujian yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian dan hasil analisis data dengan menggunakan *measurement model assesment* dan *structural model assesment*, serta interpretasi hasil penelitian

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, keterbatasan dan saran yang diberikan penulis terkait hasil analisis.